

SOSIALISASI PERAN GENERASI MUDA DALAM PELAKSANA PEMILU DAMAI DI DESA DANGIN PURI KLOD

I Putu Angga Aditya Rossi¹⁾, Kadek Julia Mahadewi²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Manajemen

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional
anggarossi20@gmail.com , juliamahadewi@undiknas.ac.id

Abstract

This socialization discusses "The Role of the Young Generation in Implementing Peaceful Elections in Dangin Puri Kelod Village", with a focus on outreach efforts to Tawakal Foundation students. The aim of this research is to understand the contribution and involvement of the younger generation in maintaining a peaceful atmosphere during the general election process, especially through outreach initiatives targeted at Tawakal Foundation students. The problems that occur include what is the role of the younger generation in implementing peaceful elections? And what are the obstacles for the younger generation in elections? Efforts that can be made are to carry out socialization about their role for the younger generation in implementing peaceful elections. This research contributes to the context of a deeper understanding of how the younger generation can be agents of change in maintaining peace during village-level elections. The method used to map the problems that exist in Dangin Puri Kelod Village is field observation, then direct outreach and education is carried out to students of the Tawakal Dangin Puri Kelod Foundation. From this activity, it is hoped that Tawakal Foundation students will be able to better understand the role of the younger generation in democracy, so that they can create peaceful elections.

Keywords: Socialization, Politics, Democracy, Elections.

Abstrak

Sosialisasi ini membahas tentang "Peran Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pemilu Damai di Desa Dangin Puri Kelod", dengan fokus pada upaya sosialisasi kepada siswa Yayasan Tawakal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi dan keterlibatan generasi muda dalam menjaga suasana damai selama proses pemilihan umum berlangsung, khususnya melalui inisiatif sosialisasi yang ditargetkan pada siswa Yayasan Tawakal. Adapun permasalahan yang terjadi seperti bagaimana peran generasi muda dalam pelaksanaan pemilu damai? Dan apa saja hambatan bagi generasi muda dalam pemilu?, upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan sosialisasi tentang peran mereka para generasi muda dalam pelaksanaan pemilu damai. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam konteks pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga perdamaian selama pelaksanaan pemilu tingkat desa. Metode yang digunakan untuk memetakan permasalahan yang ada di Desa Dangin Puri Kelod adalah observasi lapangan, lalu dilakukan sosialisasi dan edukasi secara langsung kepada siswa Yayasan Tawakal Dangin Puri Kelod. Dari kegiatan ini diharapkan kepada para siswa Yayasan Tawakal untuk bisa lebih memahami peran mereka generasi muda dalam berdemokrasi, agar dapat menciptakan pemilu damai.

Keywords: Sosialisasi, Politik, Demokrasi, Pemilu.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum, juga dikenal sebagai pemilu, adalah suatu peristiwa yang terjadi di seluruh dunia. Pemilu dianggap sebagai cara terbaik untuk melakukan pergantian kekuasaan yang damai di negara-negara yang sudah maju maupun yang masih berkembang. Namun, pemilu dapat bebas dan adil atau penuh dengan kecurangan (Rahmatunnisa, 2017). Pemilu di Indonesia diadakan secara teratur dan cermat, dengan alokasi dana besar untuk menggerakkan partisipasi pemilih dan melakukan survei. Indonesia telah melaksanakan Pemilu sejak tahun 1955.(Widianingsih, n.d.). Proses ini dijalankan dengan prinsip-prinsip seperti keadilan, langsung, transparan, independen, kerahasiaan, dan kejujuran (Telaumbanua et al., n.d.). Untuk mencapai masyarakat demokratis yang berkelanjutan, peran generasi muda dalam pelaksanaan pemilu sangat penting. Generasi muda memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengarahkan arus politik dan sosial sebuah negara karena mereka penuh energi, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan. Menurut (Muhaling, 2013) Kualitas pemilu bergantung pada tingkat partisipasi yang tinggi atau rendah, karena partisipasi ini menunjukkan seberapa besar perhatian masyarakat terhadap masalah negara (Yusrin 1, 2023).

Dengan sendirinya, pembangunan akan berjalan dengan baik dan kesejahteraan kehidupan masyarakat akan meningkat sesuai dengan keinginan penonton. karena ini adalah hasil dari sistem politik(Anggara, n.d.). Partisipasi politik adalah salah satu cara pemilih pemula mendukung pemerintahan (Pitria et al., 2023). Menurut Miriam Budiardjo (2008:367), partisipasi politik

adalah kegiatan seorang atau kelompok orang untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih peminan negara dan mempengaruhi kebijakan pemerintah secara langsung atau tidak langsung (Kharisma, n.d.). Dalam kerangka ini, sangat penting untuk memahami bagaimana generasi muda di Desa Dangin Puri Klod berpartisipasi dalam pemilu untuk menjamin demokrasi berjalan dengan baik dan mampu mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat secara keseluruhan. Mahkamah Konstitusi Indonesia menangani sengketa hasil pemilu berdasarkan UU 1945, Undang-Undang Pemilu, Undang-Undang Mahkamah Konstitusi, dan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU), juga dikenal sebagai Bawaslu. Kecuali jika presiden berhalangan tetap selama masa jabatan, UUD 1945 menetapkan bahwa pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan secara langsung. (Oleh: Ilham Fahrul R. Ibrahim 2 Dientje Rumimpunu 3 Yumi Simbala 4, n.d.). Ada enam prinsip utama yang mengatur pemilu, menurut Pasal 22E UUD NRI Tahun 1945. Prinsip-prinsip penting ini harus diterapkan untuk menjalankan pemilihan umum di Indonesia.Konstitusi Indonesia memiliki enam prinsip pemilu, tetapi juga memiliki dua tambahan transparansi dan akuntabilitas. (Frenki, 2016). Diharapkan bahwa Pemilu, yang pada dasarnya berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses memilih pemimpin dan wakil mereka, dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan pemimpin dan wakil rakyat yang berintegritas dan berkualitas tinggi (Surbakti, 2015)(Aji, n.d.). Pemilu juga memastikan bahwa wakil-wakil rakyat benar-benar dipilih oleh rakyat, berasal dari rakyat, dan bekerja untuk kepentingan

rakyat(Penelitian dan Penalaran et al., 2019).

Tingkat partisipasi yang tinggi atau rendah dalam pemilu menentukan kualitas pemilu, karena partisipasi ini menunjukkan seberapa besar masyarakat menaruh perhatiannya pada masalah negara. (Khakim, 2023). Untuk mempertahankan demokrasi Indonesia, pemilihan umum di tingkat desa sangat penting. Penulis berfokus pada Desa Dandin Puri Kelod, sebuah desa yang unik dengan masalahnya sendiri. Desa ini digunakan sebagai latar belakang studi untuk memahami teknis pemilihan pada tingkat desa(Julia Mahadewi, 2023). Kebijakan publik yang dibuat oleh para pemimpin kelompok kepentingan dan organisasi politik yang kompetitif sangat memengaruhi demokrasi. Bahkan negara yang paling otoriter akan mengklaim sebagai negara demokrasi (Linlin Maria, n.d.). Materi tentang sistem pemilu, bersama dengan peraturan yang berlaku untuk rezim pemilu, memberikan wawasan kepada generasi muda tentang kompleksitas sistem pemilu, tingkat urgensi pemilu, dan cara terbaik untuk memilih pemimpin negara. Bagaimana sistem pemilu yang demokratis dapat memastikan keadilan dan kepastian hukum bagi pemilih dan penyelenggara yang berusaha mempertahankan hak demokrasi mereka (MARDIANI WAHYUNI, n.d.). Tantangan besar harus diatasi agar generasi muda dapat memanfaatkan potensi mereka dalam pemilu. Dikhawatirkan partisipasi politik yang lebih rendah pada pemilu yang akan datang akan terjadi karena pemilih pemula kurang sadar politik atau kurang pendidikan politik. (Eta Yuni Lestari, 2018). Beberapa kendala utama yang dapat mencegah generasi muda berpartisipasi dalam politik termasuk tidak memahami proses pemilu, tidak percaya pada institusi

politik, dan tidak terlibat dalam kegiatan politik. Kurangnya pendidikan politik dan sumber daya untuk meningkatkan literasi politik juga dapat membatasi kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokratis. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran politik dan pemahaman generasi muda, menumbuhkan kepercayaan mereka terhadap sistem demokratis, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu. Sangat mungkin bagi generasi muda untuk memainkan peran transformasional dalam menjamin pemilu yang adil dan inklusif. Primandha (2018) menyatakan bahwa pemilih pemula memiliki berbagai karakteristik pribadi sosial. Namun, dari berbagai perbedaan ini, sebagian besar pemilih pemula sangat peduli dan sadar akan hak politik mereka dan peran mereka sebagai anggota masyarakat. Proses pemilu yang damai dan hasilnya sangat penting. Dengan mendorong percakapan, mendorong toleransi, dan membangun hubungan dengan berbagai kelompok masyarakat, generasi muda dapat mempromosikan perdamaian.

Konstitusi menunjuk Komisi Pemilihan Umum (juga disebut KPU) sebagai salah satu komisi yang diberi tugas dan kewenangan. Aturan yang mengatur bagaimana tugas dan kewenangan tersebut dilaksanakan (Perdana et al., n.d.). Empat jenis partai politik dapat diidentifikasi berdasarkan realitas politik di masyarakat yang plural dan sistem hukum nasional yang berlaku. Yang pertama adalah partai politik masyarakat, yang dibentuk oleh sekelompok masyarakat; yang kedua adalah partai politik berbadan hukum, yang dibentuk oleh masyarakat dan memiliki badan hukum resmi karena telah didaftarkan pada institusi yang berwenang; dan yang ketiga adalah

partai politik penegak hukum, yang dibentuk oleh masyarakat dan memiliki badan hukum resmi. (Mellaz, 2011, P. 34). Pemilu adalah salah satu cara penting untuk mencapai tujuan negara yang dicita-citakan bersama, sementara demokrasi adalah tujuan negara. (Prasetyoningsih, 2014). Pemilu diklaim dapat menciptakan sistem yang memaksa atau mendorong pembuat Undang-Undang untuk memperhatikan keinginan rakyatnya. Selain fungsi lainnya, semua orang setuju bahwa pemilihan yang kompetitif akan menghasilkan sistem politik demokratis di negara tersebut. (Powell 2000). Pemilihan umum adalah cara bagi rakyat untuk mendukung pemerintah dan negara mereka dengan berpartisipasi dalam proses politik. (Surbakti 2010) Peran generasi muda dalam menjalankan pemilu yang adil dapat memiliki banyak masalah yang kompleks dan beragam. Kesadaran politik yang rendah di kalangan generasi muda adalah masalah yang sering dihadapi (Azzahra et al., 2024).

Melalui pemilu, generasi muda memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam menentukan pemimpin dan kebijakan yang akan memengaruhi masa depan negara. Pemilu membentuk identitas politik generasi muda, bukan hanya hak mereka untuk berpartisipasi, tetapi juga tanggung jawab mereka. Selama proses pemilihan, mereka memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dasar politik mereka, mempertimbangkan berbagai masalah, dan memilih kandidat yang sejalan dengan keyakinan mereka. Proses ini dapat membantu mereka mengidentifikasi diri mereka dalam kerangka politik yang lebih luas. Selain itu, pemilu sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda yang berada di lokasi KKN yang dilaksanakan yaitu di Desa

Dangin Puri Kelod. Kesadaran politik yang meningkat ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pemilih. Menurut Schumpeter, demokrasi berarti bahwa rakyat memiliki kesempatan untuk memilih melalui pemilihan umum mereka sendiri untuk memilih atau menolak mereka yang akan memerintah mereka. Pendidikan pemilih selama penyuluhan pemilihan sangat penting (Widianingsih, n.d.). Ini juga merupakan kesempatan yang bagus untuk mendidik masyarakat dan pemuda tentang pentingnya pemilu dengan tujuan pemilu yang sukses. (Kuswati, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang peran generasi muda dalam pelaksanaan pemilu damai karena judul penulis, "Peran Generasi Muda dalam Pelaksanaan Pemilu Damai di Desa Dangin Puri Kelod", berfokus pada kontribusi generasi muda dalam proses pemilu di Desa Dangin Puri Kelod. Oleh karena itu, penulis memilih untuk bersosialisasi di Yayasan Tawakal karena fokus utama penulis adalah penjelasan tentang peran generasi muda dalam pelaksanaan pemilu. Judul ini menggambarkan pentingnya peran generasi muda dalam masyarakat sebagai agen perubahan dan pendorong transformasi sosial.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan program Sosialisasi Peran Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pemilu Damai adalah metode kualitatif. Data atau informasi sekunder dikumpulkan melalui wawancara pada tanggal 22 Januari 2024, di Yayasan Tawakal Dangin Puri Kelod, Kec. DenTim, Kota Denpasar. Instansi yang terlibat dalam kegiatan ini

melibatkan Kantor Perbekel, pihak Sekolah Yayasan Tawakal, PPS Desa Dangin Puri Kelod, DenTim, Kota Denpasar. Data yang dihimpun mencakup jumlah penduduk, potensi dan sumber daya manusia, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Pendidikan politik, serta partisipasi para siswa Yayasan Tawakal dalam pemilu di Desa Dangin Puri Kelod, DenTim, Kota Denpasar.

HASIL dan PEMBAHASAN

Sosialisasi Peran Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pemilu Damai merupakan implementasi dari sebuah proses pembelajaran bagaimana cara bertindak, berpikir, serta merasakan yang dimana hal tersebut merupakan suatu hal yang penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi yang diberikan, diharapkan dapat menambah relasi untuk para siswa akan pentingnya peran mereka dalam pelaksanaan pemilu damai. Kegiatan sosialisasi ini akan melibatkan siswa Yayasan Tawakal, Desa Dangin Puri Kelod, Denpasar Timur. Audiens dari kegiatan ini adalah siswa yang berumur 17 tahun, dimana mereka memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu menyukseskan pemilu damai ini serta menjaga wujud implementasi yang telah penulis berikan.

Tahapan Pelaksanaan Program Kerja

1. Observasi Kondisi Wilayah Desa Dangin Puri Kelod

Tujuan dari pengamatan ini di Yayasan Tawakal di Desa Dangin Puri Kelod adalah untuk mengetahui potensi dan kondisi geografis tempat tersebut. Selain itu, penulis dapat menganalisis tantangan apa pun yang dihadapi siswa

Yayasan Tawakal di Desa Dangin Puri Kelod, Denpasar Timur, Kota Denpasar, untuk menemukan solusi potensial. Selain itu, untuk memastikan bahwa program kerja yang akan dilaksanakan akan bermanfaat bagi para siswa Yayasan Tawakal.

2. Observasi Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sumber daya manusia masyarakat Desa Dangin Puri Kelod, Denpasar Timur, Denpasar. Dengan mengetahui informasi ini, penulis dapat mengevaluasi inisiatif yang tepat untuk diterapkan, terutama yang berkaitan dengan menjaga Pemilu berjalan lancar. Akibatnya, diharapkan bahwa penulis dapat berperan sebagai perantara dan berhasil mendorong kegiatan yang mendorong pemikiran masyarakat lokal dalam menerapkan prosedur pemilihan pemimpin yang benar. Selain itu, penulis berkomitmen untuk memotivasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan pemimpin melalui kegiatan yang mendorong mereka untuk tidak golput.

3. Penyusunan Program Kerja

Penyusunan program kerja ini merupakan tindakan lanjut dari langkah-langkah sebelumnya. Melalui analisis hasil observasi baik dari segi wilayah maupun kegiatan (aktivitas sehari-hari) masyarakat yang telah dilakukan, penulis selanjutnya merancang program kerja yang akan membantu mengurangi masalah pemahaman tentang pemilu yang sedang berlangsung di Desa Dangin Puri Kelod dan masalah yang menghambat partisipasi masyarakat di daerah tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis akan melaksanakan program kerja yaitu edukasi dan sosialisasi tentang pemilu. Dengan diadakannya program ini diharapkan dapat membantu warga.

Penulis mengangkat judul “Peran Generasi Muda dalam Pelaksanaan Pemilu Damai di Desa Daging Puri Kelod”. Ide ini timbul karena pentingnya peran generasi muda dalam menjaga pelaksanaan pemilu yang damai. Menurut penulis, pemahaman akan proses pemilu dan partisipasi aktif generasi muda sangat penting karena mereka merupakan tulang punggung kemajuan dan keberlanjutan demokrasi. Sehingga penulis berinisiatif mengadakan sosialisasi tentang pentingnya peran generasi muda dalam pelaksanaan pemilu. Program sosialisasi ini dilaksanakan di YAYASAN TAWAKAL. Target dari sosialisasi ini adalah siswa SMA yang baru saja mencukupi umur untuk melakukan pencoblosan. Program kerja yang berupa edukasi serta sosialisasi pemilu untuk meningkatkan peran generasi muda dalam pemilu di Desa Daging Puri Kelod ini menjadi sebuah Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut.



Gambar 3. Penyusunan Program Kerja
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024)

Implementasi Program Kerja

Dari program kerja yang telah direncanakan dan dijabarkan, maka program kerja tersebut telah terlaksana Pada Hari Senin, Tanggal 22 Januari 2024 bertempat di Yayasan Tawakal, Daging Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Denpasar. Sosialisasi dilakukan di Mushola Yayasan

Tawakal. Yang di mana mahasiswa Undiknas, didampingi oleh KPPS Desa Daging Puri Kelod, memberikan materi tentang pentingnya peran generasi muda dalam pemilu Yayasan Tawakal. Tujuan dari materi tersebut adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peran generasi muda dalam pemilu dan memberikan contoh cara mencoblos dengan benar. Sebelum sosialisasi dimulai, brosur juga dibagikan dan sesi tanya jawab dilakukan setelah sosialisasi. Kedua kegiatan ini dilakukan di Mushola Yayasan Tawakal, didampingi oleh pihak sekolah Yayasan Tawakal, dan difasilitasi oleh pihak sekolah. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk mengajarkan para siswa yang baru mencukupi umur cara melakukan pencoblosan serta menyediakan tanya jawab untuk membantu siswa memahami pertanyaan mereka.



Gambar 4. Sosialisasi Peran Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pemilu damai di Desa Daging Puri Kelod

(sumber: Dokumentasi Pribadi 2024)

Faktor – Fakot yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Peran Generasi Muda Terhadap Pemilu

Ada tiga (3) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa melalui sosialisasi dan edukasi tentang peran generasi muda terhadap pemilu damai di Yayasan Tawakal, Daging Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar yaitu pendidikan, akses ke media sosial dan

informasi, dan kesadaran politik yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan sangat penting untuk membentuk pemahaman siswa tentang peran generasi muda dalam proses pemilu. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana generasi muda berkontribusi pada pemilu dengan mendapatkan dasar pendidikan yang lebih solid. Melalui materi pelajaran yang mencakup topik politik, hukum, dan kewarganegaraan, para siswa yang ada di Yayasan Tawakal dapat memahami pentingnya mengambil bagian dalam demokrasi sebagai generasi muda. Sebab itu, penulis mengambil Program Kerja yang berkaitan dengan bagaimana cara membuat para siswa memahami pentingnya peran generasi muda, yang berjudul "Peran Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pemilu Damai di Desa Dangin Puri Kelod".

2. Akses ke Media Sosial dan Informasi

Akses yang luas terhadap media sosial telah menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk pengetahuan siswa mengenai peran generasi muda dalam konteks pemilihan umum. Ketersediaan informasi yang akurat dan terpercaya melalui media sosial memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Melalui berbagai konten seperti artikel, video, dan diskusi online, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana generasi muda dapat berperan sebagai agen perubahan dalam proses pemilu

3. Kesadaran Politik

Kesadaran ini mencakup pengetahuan tentang prinsip politik,

kebijakan publik, dan peran dan kontribusi generasi muda dalam proses demokratisasi. Oleh karena itu penulis mengadakan Program Kerja sosialisasi ini untuk menambah kesadaran para siswa di Yayasan tawakal untuk lebih memahami masalah politik pada pemilu ini. Siswa yang sadar politik lebih mungkin tertarik pada masalah politik, mencari lebih banyak informasi, dan secara aktif mempertimbangkan peran generasi muda dalam pemilu.

SIMPULAN

Sangat ditekankan bahwa peran generasi muda dalam pelaksanaan pemilu di Desa Dangin Puri Kelod sangat penting untuk menentukan arah politik dan sosial. Sebagian besar orang percaya bahwa generasi muda memiliki kapasitas yang luar biasa untuk membawa perubahan karena semangat, inovasi, dan keterbukaan mereka terhadap perubahan. Seperti yang diteliti di Desa Dangin Puri Kelod, pentingnya pemilu di tingkat desa juga ditekankan mengingat dampak kebijakan publik yang dapat memengaruhi demokrasi. Materi tentang sistem pemilu dan undang-undang yang berlaku memberikan wawasan kepada generasi muda tentang kompleksitas sistem, urgensi pemilu, dan cara terbaik untuk memilih pemimpin negara. Jadi, pemilu memberi generasi muda kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam menentukan pemimpin dan kebijakan yang memengaruhi masa depan negara. Pemilu juga membentuk identitas politik generasi muda, dan diharapkan partisipasi pemilih secara keseluruhan akan meningkat sebagai hasil dari kesadaran politik yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Anggara, M. Si. Dr. S. (n.d.). Buku Sistem Politik Indonesia. SISTEM POLITIK INDONESIA.

Linlin Maria, D. M. (n.d.). Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi. Buku Pintar PEMILU Dan DEMOKRASI.

JURNAL:

Julia Mahadewi, K. (2023). Dalam Konteks Perubahan Sosial. Jurnal Kewarganegaraan, 7(1).

Aji, A. B. (n.d.). Penerapan Asas Keadilan Dalam Penetapan Nomor Urut Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Tahun 2024. 2(2), 2023.

Azzahra, D., Fairuz Sakhi, R., Fathiah Kamila, U., Chahyani, P., & Habibi, A. (2024). Keterlibatan Generasi Muda Dalam Demokrasi Dan Pemilu 2024. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3(1), 133–139. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2119>

Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. In Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa (Vol. 04, Issue 1). <https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/indexPrefix10.47134>

Kharisma, D. (n.d.). PERAN PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEMILIH MUDA 1.

MARDIANI WAHYUNI. (n.d.). PERAN PEMUDA DALAM PEMILU (THE ROLE OF YOUTH IN ELECTIONS). <https://ssrn.com/abstract=3610876>

Oleh: Ilham Fahrul R. Ibrahim 2 Dientje Rumimpunu 3 Yumi Simbala 4. (n.d.). <http://aceproject.org/ace-en/topics/vc>.

Penelitian dan Penalaran, J., Bashar, K., & Annisa, N. (2019). UPAYA PENEGAKAN HUKUM TERHADAP TINDAK KECURANGAN PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI KELURAHAN PANDANG KOTA MAKASSAR. <http://journal.unismuh.ac.id/>

Perdana, A., Tanthowi, P. U., Sukmajati, M., & Indonesia. Komisi Pemilihan Umum. (n.d.). Tata kelola pemilu di Indonesia.

Pitria, E., Utari, D., Marseta, Y., Sari, M. T., Pangestu, R. A., Studi, P., Pemerintahan, I., Baturaja, U., Ratu, J., Nomor, P., Sari, K., & Timur, B. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. 3(3), 210–218. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i2.2105>

Prasetyoningsih, N. (2014). DAMPAK PEMILIHAN UMUM SERENTAK BAGI PEMBANGUNAN DEMOKRASI INDONESIA. Jurnal Media Hukum.

Rahmatunnisa, M. (2017). MENGAPA INTEGRITAS PEMILU PENTING? (Vol. 3, Issue 1).

Telaumbanua, D., Yunus Laia, M., Laia, R. D., & Wau, S. H. (n.d.). PERAN PEMILIH MUDA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENYELENGGARAAN PEMILU.

Widianingsih, Y. (n.d.). DEMOKRASI DAN PEMILU DI INDONESIA: SUATU TINJAUAN DARI ASPEK SEJARAH DAN SOSIOLOGI POLITIK.

Yusrin 1, S. (2023). document.
Partisipasi Generasi Millenial
Dalam Mengawasi Tahapan
Pemilu 2024 .